

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PENYALURAN DANA PERBANKAN SYARIAH DI SUMATERA BARAT

Oleh: Gampito*

Abstract: *This research was aimed to know how significant the influence of the saving account (consisting of saving (tabungan), bill (giro), and... (deposito)) of third person toward supplying the Fund of "Syariah" Bank in West Sumatera. The data was seventeen "Syariah" banks in West Sumatera. "Syariah" Bank were became the object of this research that had three products: saving (tabungan), bill (giro), and fixed deposit (deposito). Through testing hypothesis, the result of the research showed that those products had significant influences toward the supplying the Fund of "Syariah" Bank in West Sumatera. In this case, the management of supplying the Fund of "Syariah" Bank in West Sumatera had been successful in collecting the fund from "Syariah" Bank in West Sumatera. In detail, it was found that saving (tabungan) and fixed deposit (deposito) had significant influence toward supplying the Fund of "Syariah" Bank since 2008 up to 2011 in West Sumatera. Meanwhile, bill (giro) had no significant influence toward supplying the Fund of "Syariah" Bank in West Sumatera during observation.*

Kata kunci: dana pihak ketiga, tabungan syariah, deposito syariah, giro syariah

PENDAHULUAN

Dalam fungsinya lembaga keuangan syariah yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, kegiatan perbankan syariah ini merupakan salah satu aspek yang diatur dalam syariah Islam, yaitu aspek *muamalah* yang mengatur hubungan sesama manusia.

Mengawali munculnya lembaga keuangan syariah modern dimulai tahun 1990 an ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992. Sementara pemikiran tentang pengembangan ekonomi Islam telah ada jauh sebelum masa tersebut. Tetapi setelah terjadinya krisis moneter

tahun 1997, 1998 banyak bank konvensional yang dilikuidasi karena mengalami *Negative Spread* kecuali bank yang mendapat bantuan rekapitulasi dari pemerintah melalui BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia) yang jumlahnya sangat besar mencapai Rp. 650 triliun. (Bank Indonesia, 2008).

Pembiayaan yang dikucurkan perbankan syariah masih lebih banyak pada produk murabahah (akad jual beli) yang sifatnya konsumtif dibanding dengan pembiayaan pada produk mudharabah dan musyarakah yang sifatnya bagi hasil masing-masing, seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

* Penulis adalah lektor dalam Mata Kuliah Ekonomi Makro Islam STAIN Batusangkar

Tabel I. Penyaluran Dana pada Produk Utama Pembiayaan Perbankan Syariah

Tahun	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah	Piutang Murabahah
2008	21,50 %	13,70 %	64,40 %
2009	17,75 %	12,42 %	63,75 %
2010	20,16 %	16,57 %	59,94 %
2011	19,50 %	17,25 %	60,17 %

Sumber: Bank Indonesia (Data eksternal diolah)

Memperhatikan tabel I. diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan yang dikucurkan pada produk murabahah dari tahun ke tahun selalu lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Hal ini mencerminkan bahwa sumbangan perbankan syariah bagi pergerakan sektor riil masih sangat minim, dan ini masih jauh dari target yang ingin dicapai, dimana diharapkan produk pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) lebih mendominasi, hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan nasabah dalam membayar kembali pinjamannya. Dalam kaitan inilah menjadi lebih menarik dan penting untuk meneliti pengaruh DPK terhadap Penyaluran Dana Perbankan Syariah Di Sumatera Barat

Batasan dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dirumuskan batasan dan rumusan masalah sebagai berikut:
Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri dari: giro, tabungan dan deposito terhadap penyaluran dana perbankan syariah di Sumatera Barat?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas maka tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri dari: giro, tabungan dan deposito terhadap penyaluran dana perbankan syariah di Sumatera Barat

Kajian Riset Sebelumnya

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian lain yang meneliti hal yang sama, akan tetapi peneliti yang meneliti hal yang sama jumlahnya masih terbatas. Penulis mencoba untuk mempertegas hasil penelitian yang menyangkut pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran dana perbankan khususnya perbankan syariah di Sumatera Barat, maka penelitian terdahulu tersebut yaitu: Sulistyani tahun 2002 dalam judul penelitian "Pengaruh Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Terhadap Total Pinjaman Yang Diberikan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur" menetapkan variabel penelitiannya Total Pinjaman Yang Diberikan (Y), Giro (X1), Tabungan (X2), Deposito (X3) dan hasil penelitiannya giro, tabungan, deposito secara bersama-sama mempunyai pengaruh dominan terhadap total pinjaman yang diberikan. Diantara ketiga variabel independen yang pa-

ling dominan pengaruhnya terhadap pemberian pinjaman adalah tabungan.

Fransisca dan Siregar tahun 2008, judul penelitiannya, Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank yang Go Public di Indonesia dan variabel yang diambil DPK (X1), CAR (X2), ROA (X3), NPL (X4), sementara hasil penelitiannya; DPK dan ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume Kredit, CAR dan NPL tidak mempunyai pengaruh terhadap volume kredit bank yang go Public di Indonesia.

Surbakti tahun 2005, judul penelitiannya Analisis Faktor-Faktor Penyebab *Non Performing Financing*, Studi Kasus Pada Bank Syariah "X" di Jakarta, variabel penelitiannya: Non Performing Financing (Y). Kualitas Karakter Nasabah (X1). Kualitas dan Stabilitas *Cash flow* Nasabah (X2), Partisipasi dan kecukupan Modal (X3), Kecukupan Jaminan (X4), hasil penelitiannya, Kualitas karakter nasabah dan kualitas *cash flow* mempunyai pengaruh signifikan terhadap NPF, Variabel lainnya tidak mempunyai pengaruh signifikan.

Landasan Teori

Dana Pihak Ketiga (DPK), penyaluran dana, pada penelitian ini sejalan dengan pendapat (Muhammad: 2004) mengemukakan bahwa:

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi perkembangan kemampuan dalam menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Dana yang berasal dari masyarakat ini merupa-

kan titipan ataupun penyertaan yang sewaktu-waktu akan ditarik kembali. Setelah dana pihak ketiga, dikumpulkan, maka sesuai dengan fungsi intermediary-nya, maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan.

Rivai dan Andria (2008) menyatakan: Bahwa pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust, 'saya percaya'* atau saya menaruh kepercayaan'. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan sebagai *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada pasal 1 mengatakan bahwa: simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan, atau UUS berdasarkan akad *wadiah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Pasal 37 mengatakan: Penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah oleh Bank Syariah dan UUS mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan Bank Syariah dan UUS.

Mengingat bahwa penyaluran dana dimaksud bersumber dari dana masyarakat yang disimpan pada Bank Syariah dan UUS, risiko yang dihadapi Bank Syariah dan UUS dapat berpengaruh pula kepada

keamanan dana masyarakat tersebut. Oleh karena itu, untuk memelihara kesehatan dan meningkatkan daya tahannya, bank diwajibkan menyebar risiko dengan mengatur penyaluran kredit atau pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, pemberian jaminan ataupun fasilitas lain sedemikian rupa sehingga tidak terpusat pada nasabah debitur atau kelompok nasabah debitur tertentu.

Kemudian menurut Abdullah (2005) mengemukakan:

Sumber utama dana bank dalam aktivitas penghimpunan dana dari masyarakat berasal dari bentuk simpanan deposito berjangka (*time deposit*), tabungan (*saving*), dan simpanan giro (*demand deposit*). Ketiga sumber dana tersebut sering disebut sumber dana pihak ketiga atau juga sumber dana tradisional. Selain sumber dana tersebut bank juga memiliki sumber dana lain yang berasal dari pinjaman melalui bank Indonesia dan bank lain (sumber dana pihak II) dan sumber dana yang berasal dari modal sendiri (sumber dana pihak pertama).

Menurut Warjiyo (2005: 435) mengemukakan: perilaku penawaran atau penyaluran kredit perbankan dipengaruhi oleh suku bunga, persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan faktor lain seperti karakteristik internal bank yang meliputi sumber dana pihak ketiga, permodalan yang dapat diukur dengan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) dan jumlah kredit bermasalah (*non performing financing*).

Sementara menurut Iqbal dan Abbas (2007: 99) menyatakan bahwa:

The Landscape of any financial system is therefore dominated by the

nature of financial intermediation, i.e., how the function of intermediation is performed, who intermediates between the suppliers and users of fund, and what role the intermediary play in the saving-investment process and in corporate finance.

Jadi dapat disimpulkan bahwa: perbankan memiliki fungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyaluran dana dari masyarakat dan untuk masyarakat (Fungsi Intermediasi Bank). Dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat merupakan Dana Pihak Ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Dimana dana ini tidak boleh diendapkan di bank. Alokasi dana harus dijalankan terutama untuk mengoptimalkan fungsi intermediasi tersebut guna mendorong dan mempercepat pertumbuhan sektor rill.

Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah

Sumber utama dana perbankan adalah dana yang berasal dari pihak ketiga, yaitu masyarakat, tak terkecuali dengan perbankan syariah. Dana pihak ketiga bank syariah hampir sama jenisnya dengan bank konvensional yang membedakan hanya pada imbalan yang diterima nasabah, dimana pada bank konvensional dihitung berdasarkan bunga, dan pada bank syariah dihitung berdasarkan bagi hasil. Menurut Siamat (1999: 116) dan Muhammad (2004: 53) Dana Pihak Ketiga yang diperoleh dari masyarakat terdiri dari:

a. Giro Syariah

Simpanan berupa giro syariah dilakukan berdasarkan prinsip al-Wadiah. (Depository atau simpanan) yaitu pihak penyimpan bersedia untuk menyimpan dan menjaga keselamatan barang yang dititipkan kepadanya, dan setiap saat dapat ditarik dengan menggunakan cek atau bilyet giro.

b. Tabungan Syariah

Tabungan syariah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Penerimaan dana dalam bentuk tabungan digunakan dengan prinsip *al-wadiah* atau *al-mudharabah* atau *Trust financing/ Trust Investment* yaitu perjanjian antara pemilik modal (uang atau barang) dengan pengusaha.

c. Deposito Syariah

Deposito berjangka, yakni simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan dan penerimaan dana ini berdasarkan prinsip *al-mudharabah*. Dengan prinsip ini, kepada deposan imbalan atas dasar pembagian keuntungan yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah pendekatan survei yaitu dengan menggunakan sampel dimana menurut Singarimbun dan Effendi (1985) bahwa pengertian survei sampel adalah informasi

dikumpulkan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dimana menurut M. Nazir (2005) bahwa: metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif eksplanatori (penjelasan) dimana menurut Singarimbun dan Effendi (1985) bahwa penelitian penjelasan menyoroti hubungan antara variabel - variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Populasi pada penelitian ini adalah 17 Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia Sumatera Barat.

Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

Data dikumpul dari publikasi resmi Bank Indonesia dan melalui penelusuran jalur internet dengan alamat situs www.bi.go.id untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi seperti laporan keuangan tahunan. Data diperoleh dari publikasi resmi bank Indonesia dan media internet melalui situs <http://www.bi.co.id/> berupa laporan

an keuangan bank yang dipublikasikan.

Sementara untuk keperluan analisis statistik pengujian model akan digunakan data pertahun laporan keuangan bank syariah.

Jenis data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah, Dana Pihak Ketiga (DPK).

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu variabel dependen (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

Dependen variabel dengan simbol (Y) dalam penelitian ini adalah pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah. Sedangkan independen variabel dengan simbol (X) yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri dari giro (X1), tabungan (X2), deposito (X3)

Analisis Data

Dalam Penelitian ini digunakan analisis deskriptif dan analisis statistik dengan model analisis regresi linear berganda. Model ini dipilih karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran dana atau pembiayaan pada bank syariah baik secara serempak ataupun secara parsial.

Dengan menggunakan analisis regresi linear yang diolah dengan program *Software* SPSS 14.0 maka besarnya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran dana dapat diketahui.

Adapun model regresi linear berganda tersebut adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penyaluran dana

X₁ = Giro

X₂ = Tabungan

X₃ = Deposito

a = Intersept

e = error term

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

Kemudian persamaan di atas ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural menjadi:

$$\ln Y = \ln a + \ln b_1 X_1 + \ln b_2 X_2 + \ln b_3 X_3 + e$$

Transformasi data untuk seluruh variabel dilakukan dalam bentuk logaritma natural agar penyimpangan antara nilai aktual variabel dengan nilai normalnya dapat diperkecil. Komposisi data yang berdistribusi normal dapat menjelaskan pengaruh variabel - variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara lebih baik.

Dalam menganalisis data, metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif, dilakukan analisis secara kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda dan selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F untuk uji secara serempak dan uji t untuk uji secara parsial.

Uji F (Uji secara serempak)

Uji F, yaitu untuk menguji kebermaknaan koefisien regresi secara keseluruhan dengan menggunakan model hipotesis sebagai berikut:

H₀ : DPK berupa giro, tabungan dan deposito secara simultan tidak berpengaruh signifikan terha-

dap penyaluran dana perbankan syariah di Sumatera Barat

Ha : DPK berupa giro, tabungan dan deposito secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana perbankan syariah di Sumatera Barat

Pada tingkat kepercayaan *Convident Interval* 95% atau $\alpha = 0,05$. Pengujian dilakukan serempak (Uji F). Pada uji ini apabila hasil perhitungan nilai signifikan F lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau F hitung lebih besar dari F tabel maka kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Ho : DPK berupa giro, tabungan dan deposito secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran dana perbankan syariah di Sumatera Barat

Ha : DPK berupa giro, tabungan dan deposito mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran dana perbankan syariah di Sumatera Barat

Uji t (Uji Individual atau Parsial)

Uji t yaitu untuk menguji kebermaknaan koefisien regresi secara individu atau parsial diantara variabel terikat terhadap variabel bebas. Dengan menggunakan model hipotesis sebagai berikut:

Ho : DPK berupa giro, tabungan dan deposito secara individu atau parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran dan perbankan syariah di Sumatera Barat

Ha : DPK berupa giro, tabungan dan deposito secara individu atau parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran

dana perbankan syariah di Sumatera Barat

Pada tingkat kepercayaan *Convident Interval* 95% atau $\alpha = 0,05$. Pengujian dilakukan secara individu atau parsial (Uji t). Pada uji ini apabila hasil perhitungan nilai signifikan t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau 0,025 untuk dua sisi atau t hitung lebih besar dari t tabel maka kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Ho : DPK (giro, tabungan, deposito) secara individu atau parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran dana perbankan syariah di Sumatera Barat.

Ha : DPK (giro, tabungan, deposito) secara individu atau parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran dana perbankan syariah di Sumatera Barat.

Hasil Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis menyatakan bahwa DPK (giro (X_1), tabungan (X_2) dan deposito (X_3)) berpengaruh terhadap penyaluran dana perbankan syariah (Y) di Sumatera Barat, dapat disimpulkan bahwa rata-rata penyaluran dana perbankan syariah di Sumatera Barat akan naik sebesar Rp.80.000,00. Jika giro naik sebesar Rp.1.000.000,00, maka rata-rata penyaluran dana pada perbankan syariah di Sumatera Barat akan naik sebesar Rp. 363.000,00 jika tabungan dinaikkan sebesar Rp.1.000.000,00.

Rata-rata penyaluran dana perbankan syariah di Sumatera Barat akan naik sebesar Rp. 291.000,00 jika deposito dinaikkan sebesar Rp.1.000.000,00.

Dalam hal ini pelaku perbankan syariah Sumatera Barat telah berhasil dalam meningkatkan penyaluran, pengelolaan serta pengawasan dana perbankan syariah dengan melakukan pendekatan terhadap DPK yang dinyatakan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian adalah:

$$\begin{aligned} \text{Ln } \hat{Y} &= \text{Ln } 3.177 + \text{Ln } 0.80X_1 + \\ &\quad \text{Ln } 0.363X_2 + \text{Ln } 0.291X_3 \\ &\quad + e \quad \text{atau} \\ \text{Ln PYD} &= \text{Ln } 3.177 + \text{Ln } 0.80 \text{ Giro} + \\ &\quad \text{Ln } 0.363 \text{ Tabungan} + \text{Ln } 0.291 \\ &\quad \text{Deposito} + e \end{aligned}$$

Tabel IV.5. Hasil Uji Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.177	.633	
	Ln_Giro	.80	.132	.121
	Ln_Tabungan	.363	.146	.434
	Ln_Deposito	.291	.106	.409

a Dependent Variable: Ln_PYD

Sumber: Hasil Penelitian, 2012 (Data Diolah)

Pada persamaan tersebut dapat dilihat bahwa DPK (giro (X_1), tabungan (X_2) dan deposito (X_3)) memiliki kemampuan untuk mempengaruhi penyaluran dana perbankan (Y) syariah di Sumatera Barat. DPK (giro (X_1), tabungan (X_2) dan deposito (X_3)) mempunyai koefisien regresi positif yang membuktikan kontribusinya terhadap penyaluran dana perbankan (Y) syariah di Sumatera Barat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengukur kemampuan variabel bebas DPK (giro (X_1), tabungan (X_2)

dan deposito (X_3)) menjelaskan variabel tidak bebas yaitu penyaluran dana perbankan (Y) syariah di Sumatera Barat. Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,880. Hal ini menunjukkan bahwa 88% variabel DPK (giro (X_1), tabungan (X_2) dan deposito (X_3)) dapat menjelaskan variabel penyaluran dana perbankan (Y) syariah di Sumatera Barat.

Tabel IV.6. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914(a)	.880	.899	.69008

a Predictors: (Constant), Ln_Giro, Ln_Deposito, Ln_Tabungan

b Dependent Variable: Ln_PYD

Sumber: Hasil Penelitian, 2012 (Data Diolah)

IV.4.1. Hasil Uji Serempak atau Bersama-sama

Hasil pengujian hipotesis secara serempak dapat dilihat pada Tabel IV.7 sebagai berikut:

Tabel IV.7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.126	3	34.531	75.813	.000(a)
	Residual	11.762	14	.446		
Total		131.888	17			

a Predictors: (Constant), Ln_Giro, Ln_Deposito, Ln_Tabungan

b Dependent Variable: Ln_PYD

Sumber: Hasil Penelitian, 2012 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel IV.7 di atas diperoleh bahwa nilai F_{hitung} (75.813) lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} (2.69), dan $sig. a$ (0.000^a) lebih kecil dari alpha 5% (0.05), hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian secara serempak DPK (giro (X_1), tabungan (X_2) dan deposito (X_3)) berpengaruh terhadap penyaluran dana perbankan syariah (Y) di Sumatera Barat, dengan tingkat pengaruh yang

sangat signifikan. Dalam hal ini berarti perbankan syariah di Sumatera Barat telah berhasil dalam menghimpun DPK (giro, tabungan dan deposito) serta mengelola penyalurannya.

IV.4.2. Hasil Uji Individual atau Parsial

Hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial dapat dilihat pada Tabel IV.8 berikut:

Tabel IV.8. Hasil Uji Parsial

Model		T	Sig.
1	(Constant)	5.190	.000
	Ln_Giro	.807	.409
	Ln_Tabungan	2.403	.011
	Ln_Deposito	2.737	.005

a Dependent Variable: Ln_PYD

Sumber: Hasil Penelitian, 2012 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel IV.8 di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel giro (0.807) lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (2.042), atau nilai $sig. t$ untuk variabel giro (0.409) lebih besar dari alpha (0.025).
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel tabungan (2.403) lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (2.042), atau nilai $sig. t$ untuk

variabel tabungan (0.011) lebih kecil dari alpha (0.025).

3. Nilai t_{hitung} untuk variabel deposito (2.737) lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (2.042), atau nilai $sig. t$ untuk variabel deposito (0.005) lebih kecil dari alpha (0.025).

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_0 ditolak dan menerima H_a untuk variabel tabungan dan

deposito dan menolak H_a dan menerima H_0 untuk variabel giro.

Pembahasan Hasil Uji Serempak atau Bersama-sama

Dari hasil pengujian secara serempak diperoleh bahwa variabel DPK yang terdiri dari giro, tabungan, deposito berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana perbankan syariah di Sumatera Barat, sementara itu untuk uji determinasi diperoleh hasil 88% variabel giro, tabungan dan deposito dapat menjelaskan penyaluran dana perbankan syariah di Sumatera Barat, sisanya sebesar 12%, dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyaluran dana adalah kompetitor, baik dari kalangan perbankan syariah sendiri maupun dari kalangan perbankan konvensional, belum lagi persaingan dari lembaga keuangan lainnya yang bukan bank. Karena kondisi perekonomian yang sulit untuk dapat dikontrol. Serta perubahan peraturan dan perundang-undangan dari pemerintah khususnya pasca krisis moneter, dimana pengawasan perbankan terus diperketat. Sementara untuk menghimpun dana perbankan, bank diwajibkan menyediakan giro wajib minimum, cadangan primer, cadangan sekunder, bagi kelancaran operasional bank dan kesehatan bank tersebut.

Pembahasan Hasil Uji Individu atau Parsial

Melihat hasil penelitian secara individu atau parsial variabel tabungan dan deposito berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana

perbankan (Y) syariah di Sumatera Barat, sedangkan variabel giro tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana perbankan (Y) syariah di Sumatera Barat.

Sementara secara individu atau parsial variabel deposito berpengaruh lebih dominan dari pada variabel yang lain dengan pengertian variabel deposito lebih menentukan dalam meningkatkan penyaluran dana perbankan syariah di Sumatera Barat. Deposito adalah dana yang paling stabil dalam hal penghimpunan dana pihak ketiga, perbankan syariah lebih banyak memakai dana untuk disalurkan dari pos deposito. Karena dana ini akan mengendap sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, dan akan memiliki waktu yang cukup untuk menyalurkan dana tersebut kepada pembiayaan lain berupa investasi dan modal kerja, karena tidak akan ditarik sebelum jatuh tempo, dalam perbankan syariah deposito menerapkan akad *Mudharabah*.

Untuk variabel tabungan secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran dana perbankan syariah di Sumatera Barat. Produk tabungan termasuk dana yang stabil dan bank lebih mudah menghimpunnya, karena syarat untuk membuka tabungan relatif mudah dan murah, maka rekening tabungan sangat disukai masyarakat, terutama masyarakat dari golongan menengah ke bawah.

Produk tabungan dalam perbankan syariah ada dua akad tabungan yaitu akad tabungan sebagai *wadiah* mengikuti prinsip *yad adh dhamanah* dan tabungan dengan prinsip *mudharabah*. Tabungan dengan prinsip *mudharabah* lebih di-

sukai masyarakat, karena adanya pembagian hasil antara bank dan nasabah (Antonio: 2001).

Perbankan syariah di Sumatera Barat telah berhasil dalam menghimpun DPK (giro, tabungan dan deposito) serta mengelola penyalurannya. terbukti dengan tingginya rasio FDR perbankan syariah lihat (tabel 1.2) akan tetapi tingginya FDR tidak diikuti arah kebijakan kepada pengembangan sektor riil dan investasi jangka panjang, terbukti masih tingginya persentase penyaluran dana perbankan syariah pada produk yang menggunakan akad *Murabahah* (jual beli) dibanding dengan akad *Musyarakah* dan *Mudharabah* yang sifatnya modal kerja dan investasi lihat (tabel 1.3).

Sementara dengan melihat variabel giro tidak mempunyai pengaruh terhadap penyaluran dana karena giro sifatnya labil dan merupakan dana yang cukup murah jika dibandingkan deposito dan tabungan, tetapi bank harus menyediakan likuiditas yang tinggi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal, 2003. *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Edisi Revisi. UMM Press. Malang
- Agustianto, 5 Maret 2009. [Http//www.Shariaeconomy.Blogspot.com](http://www.Shariaeconomy.Blogspot.com).
-, *Membangun Equilibrium Sektor Finansial dan Rill Ekonomi Syariah*. 2008, Jakarta
-, *Blueprint ekonomi Syariah Di Indonesia*. 2008, Jakarta
-, *Prospek dan Tantangan Ekonomi Syariah 2008*. 2008, Jakarta.
-, *Strategi Mencapai 5%*. 2008, Jakarta.
- Bank Indonesia, 2 Maret 2009, [Http//www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Tahunan 2008.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka kesimpulan yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Secara serempak DPK yaitu giro, tabungan, deposito mempunyai pengaruh terhadap penyaluran dana perbankan syariah di Sumatera Barat untuk periode tahun 2008 sampai 2011 dengan tingkat pengaruh yang sangat signifikan. Dalam hal ini, berarti pihak manajemen penyaluran dana perbankan syariah di Sumatera Barat telah berhasil dalam menghimpun dan menyalurkan DPK yaitu giro, tabungan, deposito pada perbankan syariah di Sumatera Barat.
2. Sementara secara parsial variabel tabungan dan deposito berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana perbankan syariah di Sumatera Barat untuk periode tahun 2008 sampai 2011. Sedangkan variabel giro tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana perbankan syariah di Sumatera Barat periode tahun 2008 sampai 2011.

-, Statistik Perbankan Syariah 2008. BI, 2009.
-, Publikasi Laporan Keuangan Perbankan Syariah 2008.
- Fansisca dan Hasan Sakti Siregar, 2008. *Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank yang Go Public Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi 6. Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Iqbal, Zamir and Abbas Mirakhor, 2007. *An Introduction to Islamic Finance Theory and Practice*. Jhon Wiley & Son (Asia) Pte Ltd
- Karim, A. Warman, 2006. *Bank Islam, Analisis Fikih dan Keuangan*. Edisi ketiga, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Muhammad, 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. EKONOSIA, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Nazir, Moh, 2005. *Metodologi Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Rivai, Vaithzal dan Andria Permata Vaithzal. 2008, *Islamic Financial Management*.
- PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sopian Effendi. 1985. *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta.
- Surbakti, Muhammad Syarif, 2005 *Analisis Faktor-faktor Penyebab Non Performing Financing, Studi Kasus Pada Bank Syariah "X" di Jakarta*. Vol. 1. No.1, Jurnal Eksis. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Warjiyo, Perry, 2004. "Stabilitas Sistem Perbankan dan Kebijakan Moneter", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Maret 2004.